

RANCANGAN DATA FLOW DIAGRAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA SKILUS PENDAPATAN UMKM KERIPIK TEMPE X)

Rodiyan Afifi¹⁾, Yuki Firmanto, SE., M.Si., Ak²⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan kemampuan, kelebihan dan kekurangan yang ada pada sistem informasi berjalan, serta memberikan rekomendasi atas analisis-analisis tersebut, kemudian memberi rancangan sistem informasi yang tepat berupa rancangan *Entity Relational Diagram* dan *Data Flow Diagram*. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif yang menekankan pada penjelasan mengenai kelebihan, kekurangan, solusi serta rancangan sistem informasi yang tepat dengan ruang lingkup siklus pendapatan UMKM Keripik Tempe X dengan metode penelitian *System Development Life Cycle*. Data penelitian ini diambil melalui proses wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan kepada manajemen UMKM Keripik Tempe X dalam ruang lingkup penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan UMKM Keripik Tempe X memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan terkait sistem informasi akuntansi siklus pendapatan. Oleh karena itu, atas dasar kekurangan dan kelebihan tersebut peneliti menyusun rancangan sistem informasi berupa rancangan *Entity Relational Diagram* dan *Data Flow Diagram*

Kata kunci: UMKM, Sistem Informasi Akuntansi, Siklus Pendapatan, *Database*, *Entity Relationship Diagram*, *Data Flow Diagram*

Abstract

This research aims to analyze the condition and capability, the strengths and weaknesses that exist in the current information system, and provide recommendations for the analyzes, then provide appropriate information system designs in the form of Entity Relational Diagram dan Data Flow Diagram. This research is descriptive research type emphasizes the explanation of strengths, weaknesses, solutions and design of information systems that are appropriate to UMKM Keripik Tempe's revenue cycle as the scope of research using System Development Life Cycle Method. The research data collection was obtained by interviewing, documenting, and observing UMKM Keripik Tempe X's management in research scope. The result of the research indicates that UMKM Keripik Tempe X have several weakness and strength in their income cycle of accounting information system. Therefore, based on UMKM Keripik Tempe X's weakness and strength, researcher compiles an information system design in the form of Entity Relational Diagram and Data Flow Diagram designs.

Keyword: UMKM, Accounting Information Systems, Revenue Cycle, Database, Entity Relationship Diagram, Data Flow Diagram

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, teknologi informasi menjadi hal yang berperan penting dalam berjalannya proses bisnis. Penggunaan teknologi informasi yang tepat dapat mempermudah pelaku bisnis dalam mengumpulkan, menyimpan, mengolah, melaporkan, dan mendistribusikan informasi yang ada kepada setiap entitas dalam bisnis. Terlebih di era Revolusi Industri 4.0, perkembangan bisnis sangat erat kaitannya dengan teknologi yang digunakan.

Umumnya pelaku bisnis menggunakan teknologi komputer sebagai pengelolaan sistem informasinya. Komputer menjadi pilihan terbaik bagi entitas bisnis untuk mengelola *database* maupun sistem informasi secara umum yang entitas miliki. Sebab, selain kemudahan dan kecepatan dalam mengakses, komputerisasi sistem informasi dapat meningkatkan keakuratan data meskipun pada kompleksitas data yang tinggi. Hal ini sulit ditemukan pada sistem informasi manual. Kelebihan tersebut tentu sejalan dengan kebutuhan pelaku bisnis untuk dapat mengakses informasi yang kompleks dengan kecepatan akses yang cepat dan cara yang relatif sederhana.

Kebutuhan tersebut juga mendorong pelaku bisnis untuk perlahan meninggalkan sistem infomasi manual yang dinilai lebih lambat dan memakan kapasitas penyimpanan menuju sistem informasi terkomputerisasi yang dapat mendorong pelaku bisnis kepada efektifitas dan efisiensi pengelolaan *database*. Terlebih seiring berkembangnya kapasitas bisnis suatu entitas, akan semakin berkembang pula jumlah dan kompleksitas *database*. *Database* yang terus berkembang tersebut dapat menjadi sebuah permasalahan bagi pengelolaan sistem infomasi di masa mendatang.

Dalam pengelolaan sistem informasi terkomputerisasi dan *database* umumnya dikenal dua istilah bahasa yaitu SQL (Structured Query Language) atau yang umum dikenal sebagai *relational database* dan Non-SQL. Terdapat perbedaan mendasar antara *relational database* dan Non-SQL. Seperti perbedaan skema perintah dan basis datanya, dimana *relational database* menggunakan *table-based* sedangkan Non-SQL menggunakan basis *Collection*.

Romney (2015) menjelaskan bahwa terdapat keunggulan yang dapat diperoleh pelaku bisnis yang menggunakan *Relational Database System* yakni, tiap data merupakan data independen yang saling terintegrasi, adanya *data sharing* yang mempermudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, dapat meminimalisir *data redundancy* dan inkonsistensi data, serta terdapat analisis lintas fungsional pada tingkat otoritas tertentu.

Selain itu, di sisi lain tata kelola sistem *relational database* menawarkan wadah pada pelaku bisnis dalam mengembangkan basis datanya dengan tingkat kompleksitas yang besar, daya akses yang cepat, dan *database* yang saling terintegrasi. Melalui

sistem *database* relasional tiap entitas yang ada selalu berhubungan dan tidak tersegmentasi. Serta, dalam pengelolaannya dapat dijalankan lebih dari satu user yang tiap *usernya* dapat diberi akses tertentu terhadap data, sesuai dengan kebutuhan entitas. Kelebihan-kelebihan tersebut didukung oleh tersedianya berbagai aplikasi untuk mengelola *database* yang tiap aplikasinya memiliki keunggulan masing-masing. Sehingga dapat mengakomodir kebutuhan entitas dalam hal *database development*.

Kemampuan dan keunggulan tersebut membuat *relational databases* dapat menjadi basis bahasa *database* yang tepat bagi entitas bisnis secara umum. Namun, bagi entitas sektor manufaktur, kemampuan dan keunggulan tersebut menjadi nilai khusus dalam pengelolaan sistem informasi manufakturnya. Entitas bisnis sektor manufaktur yang memiliki persediaan dan bagian produksi sebagai produk dan penggerak utama bisnisnya yang berada di dalam aktivitas produksi. Adanya aktivitas produksi pada entitas bisnis sektor manufaktur menjadi kerumitan tersendiri. Padahal aktivitas produksi dapat menjadi salah satu tolak ukur perkembangan bisnis suatu entitas, sebab meningkatnya jumlah penjualan dan produksi berarti meningkat pula kinerja bisnis tersebut yang tergambar pada tingkat pendapatan entitas.

Kinerja sebuah entitas bisnis salah satunya terinterpretasi dalam pendapatan yang diperoleh entitas. Oleh karena itu, siklus pendapatan patut diberi perhatian khusus untuk memastikan keakuratan data dalam *input*, proses, dan *outputnya*. Sehingga informasi yang digunakan sebagai dasar manajemen untuk mengambil keputusan adalah informasi yang valid dan relevan.

Adanya kebutuhan khusus pada siklus pendapatan entitas manufaktur inilah yang menarik peneliti untuk melakukan analisis dan perancangan *database* pada siklus pendapatan entitas manufaktur. Salah satu industri manufaktur yang cukup besar di Kota Malang adalah industri tempe dan olahannya. Kota Malang sebagai kota wisata yang cukup dikenal, memiliki potensi wisata kuliner yang tinggi, khususnya kuliner olahan tempe sebagai salah satu oleh-oleh khas Kota Malang. Sebagian besar olahan tempe di Kota Malang diproduksi oleh industri rumahan yang berada pada tingkat usaha kecil menengah.

Industri-industri rumahan yang terdapat pada tingkat usaha mikro menengah inilah yang perlu diperhatikan perkembangan kualitasnya. Sebab menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, sejak tahun 2010 hingga 2017 perkembangan jumlah UMKM cukup signifikan dengan perkembangan 13% dan lebih dari 1% perkembangan positif tiap tahunnya. Hal ini tentu disayangkan jika hanya menekankan kuantitas tanpa mempertimbangkan sisi kualitas usaha UMKM. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas UMKM adalah peningkatan pengelolaan sistem informasi yang dimiliki.

Potensi dan permasalahan tersebut yang mendasari penulis memilih “UMKM Keripik Tempe X” yang merupakan salah satu UMKM rumahan yang memproduksi

oleh-oleh keripik tempe khas Malang sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, dalam studi ini peneliti melakukan analisis dan perancangan *database* berjudul “Perancangan Data Flow Diagram Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Siklus Pendapatan UMKM Keripik Tempe X)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi

Menurut Marakas dan O’Brien (2017:4) dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Information System*, Sistem Informasi adalah seperangkat komponen yang saling terkait, dengan batasan-batasan tertentu yang bekerja sama untuk menerima *input* dan menghasilkan *output* dengan proses yang terorganisasi. Komponen-komponen tersebut terdiri dari kombinasi atas manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber daya data, dan kebijakan serta prosedur dalam menyimpan, mendapatkan kembali, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi. Tiap komponen tersebut saling bergantung dan berhubungan satu sama lain.

Sistem Informasi Akuntansi

Romney (2015:25) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Information System* menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan serangkaian cara yang terorganisir dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi para pemegang keputusan. Lebih mendalam Romney (2015:27) menyebutkan bahwa sistem tersebut terdiri dari manusia, prosedur, instruksi, data, perangkat lunak, teknologi informasi, dan pengendalian internal. Tiap komponen dalam Sistem Informasi Akuntansi tersebut menjalankan serangkaian aktivitas dan tugas yang saling terkait yang disebut proses bisnis.

Komponen-komponen tersebut memiliki 3 fungsi utama yakni, mengumpulkan dan menyimpan data bisnis yang berkaitan dengan sumber daya, aktivitas, dan personel organisasi, mengubah data bisnis menjadi informasi bisnis yang diperlukan oleh manajemen dalam merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi, serta memberikan lingkungan pengendalian yang tepat.

Siklus Pendapatan

Romney (2015:340) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Information System* menyebutkan bahwa siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis serta proses pengolahan informasi dengan menyediakan barang kepada pelanggan dan menerima pembayaran yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut TMBooks (2015:135) siklus pendapatan setidaknya terdapat enam aktivitas utama, yakni:

1. Penerimaan *Order* Penjualan

Siklus pendapatan diawali dengan terbentuknya *Order* Penjualan dari konsumen kepada produsen setelah melalui *lobbying* dan proses penentuan *term of condition* yang akan diberlakukan pada transaksi terkait. *Order* Penjualan yang

- telah disepakati selanjutnya digandakan dan diserahkan kepada Bagian Gudang dan Bagian Pengiriman.
2. Transfer Barang
Aktivitas transfer barang dimulai dari aktivitas pengambilan barang di gudang sesuai dengan *Order Penjualan* yang selanjutnya diberikan kepada Bagian Pengiriman.
 3. Pengiriman Barang
Bagian Pengiriman yang telah menerima barang selanjutnya mengirim barang tersebut beserta *Bill of Landing*/ Surat Jalan rangkap dua yang akan di serahkan kepada pelanggan dan pengirim sebagai tanda terima barang.
 4. Penagihan
Telah sesuainya barang yang dikirimkan menandakan produsen sudah memiliki hak pendapatan atas barang tersebut. Oleh karena itu, produsen membuat Faktur Penjualan atas *Order Penjualan* dan Surat Jalan.
 5. Penerimaan dan Penyetoran Kas
Pada aktivitas penerimaan, konsumen dapat langsung menyetorkan dengan transfer ke rekening produsen atau membayarnya secara fisik kepada produsen. Apabila konsumen membayarnya secara fisik maka Bagian Keuangan memiliki tugas untuk menyetorkan ke dalam rekening produsen.
 6. Perekaman Kas
Aktivitas perekaman kas terjadi ketika konsumen telah membayarnya secara fisik dan mendapatkan bukti bayar atau telah ada konfirmasi kepada produsen telah dibayarnya suatu transaksi dengan bukti transfer yang ada.
Dalam siklus pendapatan selain aktivitas-aktivitas utama tentu terdapat beberapa risiko yang perlu pelaku bisnis pahami seperti, adanya kemungkinan order fiktif, pencurian persediaan, habisnya persediaan, ketidakakuratan data, pencurian kas, dan tidak terbayarnya piutang. Risiko-risiko tersebut dapat dihindari apabila pelaku usaha dapat menjalankan sistem informasi siklus pendapatan dengan baik dan utuh.

Database Management System

Conolly (2015:52) menyatakan bahwa *database* merupakan kumpulan data yang saling berhubungan sedangkan *Database Management System* (DBMS) merupakan perangkat lunak memungkinkan pengguna untuk mendefinisikan, membuat, memperbaiki dan akses *database* tersebut. Sebelum munculnya konsep *database*, umumnya pelaku bisnis menggunakan *File-Based System* sistem ini merupakan upaya pelaku bisnis dalam mengarsip datanya secara fisik dan menandainya sesuai dengan jenis data. Pengarsipan secara manual ini dinilai tidak efektif dan efisien, sebab tiap data yang ada merupakan bagian-bagian yang terpisah padahal tiap data tidak bisa berdiri sendiri, terdapat besar kemungkinan data berganda, serta tidak memiliki format yang kompatibel.

Romney (2015:85) dalam menjelaskan bahwa sistem *Database* atau Database Relasional memberikan keunggulan kepada pelaku bisnis yang menggunakanannya sebagai berikut:

1. Adanya Integrasi Data
Data yang terdapat dalam *Database* merupakan data independen. Namun pelaku bisnis dapat membuat sebuah relasional yang membentuk kelompok-kelompok data baru.
2. Adanya Pembagian Data
Data dalam sistem *Database* lebih mudah untuk dibagi kepada pengguna lain. Pengguna lebih mudah dalam menemukan dan mengelompokkan data yang ada menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan.
3. Meminimalisir duplikasi dan inkonsistensi data
Sistem *Database* memiliki kemungkinan kecil terjadinya duplikasi data dan inkonsistensi data, sebab proses *input* data hanya dilakukan sekali.
4. Independensi Data
Meskipun data dalam *Database* saling terintegrasi, tiap data memiliki independensi masing-masing. Oleh karena itu, tiap data dapat diubah secara individual tanpa mengubah data yang lainnya.
5. Analisis Lintas Fungsional
Pengguna berotoritas khusus dapat memiliki akses lintas fungsional pada struktur organisasi agar dapat mendapatkan informasi yang komprehensif atas data yang ada.

Industri Keripik Tempe

Tempe merupakan salah satu bahan makanan populer asli Indonesia. Tidak hanya digunakan sebagai lauk-pauk, kini tempe memiliki banyak variasi olahan. Salah satunya keripik tempe yang menjadi salah satu oleh-oleh khas Kota Malang. Sebagian besar produksi keripik tempe di Kota Malang diproduksi di industri rumahan seperti yang terdapat di UMKM Keripik Tempe X.

UMKM Keripik Tempe X merupakan salah satu unit usaha yang berada di Sentra Keripik Tempe Sanan yang merupakan sentra bagi 500 pengrajin tempe yang berbasis pada industri rumahan. Dalam satu hari setidaknya Sentra Keripik Tempe Sanan dapat menghasilkan olahan tempe sejumlah 30 ton dan tercatat terdapat *cash flow* yang mencapai nilai Rp 1 miliar setiap harinya dengan menyerap tenaga kerja 3-19 orang untuk tiap rumah produksinya. Daya tarik Kota Malang sebagai kota wisata menjadi daya dorong meningkatnya jumlah permintaan oleh-oleh khas Kota Malang. Khususnya keripik tempe yang menjadi primadona bagi wisatawan. Banyaknya permintaan pasar akan olahan tempe membuat industri tempe, khususnya di Kota Malang kian berkembang.

System Development Life Cycle

Penelitian ini menggunakan *System Development Life Cycle (SDLC)* sebagai alur analisis data. Menurut Shelly dan Rosenblatt (2010:19) dalam bukunya yang berjudul *System Analysis and Design* menyebutkan bahwa *System Development Life Cycle* merupakan analisis terstruktur dengan menggunakan serangkaian fase untuk merencanakan, menganalisis, merancang, mengimplementasikan, dan mendukung sistem informasi. Analisis terstruktur tersebut sering kali disebut sebagai teknik

process-centered. Selain berfokus memodelkan proses, SDLC juga membahas organisasi dan struktur data, rancangan relational database, dan masalah user interface. Shelly dan Rosenblatt SDLC dibagi menjadi 5 fase yakni, perencanaan sistem, analisis sistem, perancangan sistem, implementasi sistem, pendukung dan keamanan sistem. Fase-fase tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Analisis Sistem
3. Perancangan Sistem
4. Implementasi Sistem
5. Pendukung dan Keamanan Sistem

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Wahyuni (2012:2) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dikembangkan di keilmuan sosial untuk meneliti studi sosial dan fenomena sosial yang ada di masyarakat. Sedangkan menurut karakteristik masalah yang diteliti penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:165) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang mendeskripsikan topik penelitian. Melalui data tersebut peneliti membuat deskripsi dan gambaran mengenai fenomena penelitian secara sistematis dan akurat. Selain itu, apabila dilihat dari pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Yin (2015:4) Studi Kasus merupakan metode dengan pertanyaan empiris untuk menginvestigasi sebuah fenomena kontemporer. Studi Kasus ditujukan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian *how* atau *why*.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan cara mempelajari teori dengan menghubungkan literatur yang ada sesuai dengan permasalahan penelitian. Studi Pustaka menjadi landasan teoritis yang mendasari penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti memperoleh Studi Pustaka dari buku dan penelitian terdahulu, khususnya mengenai industri keripik tempe di Kota Malang.

2. Studi Lapangan

Studi Lapangan merupakan teknik mendapatkan data yang dibutuhkan dan memperoleh gambaran kondisi fenomena secara langsung melalui berhubungan tatap muka dengan para pelaku dalam fenomena penelitian.

- a. Wawancara

Menurut Wahyuni (2012:143) wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan partisipan dalam studi, baik dilakukan antarindividu atau antara individu dengan kelompok. Dalam penelitian ini, wawancara

dilakukan oleh penulis kepada pemilik UMKM Keripik Tempe X, bagian-bagian yang terkait dengan persediaan, dan pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan Siklus Pendapatan UMKM Keripik Tempe X. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah penulis persiapkan sebelumnya.

b. Observasi

Menurut Wahyuni (2012:144) observasi merupakan proses mengamati dan merekam tindakan yang ada di lingkungan perusahaan. Observasi dilakukan pada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan Siklus Pendapatan UMKM Keripik Tempe X. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi non-partisipan dengan mengumpulkan informasi tanpa melakukan aktivitas bersangkutan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mendapatkan data dengan mencatat dokumen-dokumen tertentu yang terkait dengan topik penelitian.

Dokumentasi dilakukan peneliti pada dokumen dan laporan terkait dengan Prosedur penjualan dan Penerimaan Kas.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *System Development Life Cycle (SDLC)* sebagai alur analisis data. Diantara berbagai model SDLC, peneliti menggunakan *Waterfall Model* sebagai model analisis data. Menurut Shelly dan Rosenblatt (2012:12) *Waterfall Model* merupakan pendekatan bertingkat SDLC yang bersifat linier-sekuensial untuk mengembangkan sistem informasi. Artinya pengembangan sistem informasi dilakukan secara linear (garis lurus), tiap tahap dilakukan secara teratur dengan tidak mendahului suatu tahap sebelum tahap sebelumnya selesai dilakukan. Dengan kata lain, tiap tahap akan mempengaruhi bagaimana tahap selanjutnya dilakukan serta hasil dari tiap tahapnya.

Penulis menggunakan *Waterfall Model* sebagai model analisis data dikarenakan *Waterfall Model* memberikan analisis bertahap secara konsekuensi yang dapat menggambarkan dengan rasional hasil analisis untuk tiap tahapnya pada penelitian ini. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, penulis perlu terlebih dahulu menyelesaikan analisis sistem informasi sebelum dapat menyimpulkan kekurangan dan kelebihan serta memberi usulan sistem informasi. Hasil penelitian ini akan lebih rasional jika tiap tahapnya diselesaikan secara teratur dan menyeluruh tanpa mendahulukan suatu tahap atas tahap lainnya.

Menurut Shelly dan Rosenblatt (2012:19) SDLC dibagi menjadi 5 fase yakni, perencanaan sistem, analisis sistem, perancangan sistem, implementasi sistem, pendukung dan keamanan sistem. Namun karena keterbatasan yang dimiliki, baik dalam hal keterbatasan waktu maupun keterbatasan kemampuan dalam pemrograman aplikasi. Penelitian ini menggunakan 3 dari 5 langkah tersebut. Langkah-langkah yang penulis jalankan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Analisis Sistem Informasi

3. Tahap Perancangan Sistem Informasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sistem Informasi

Pada tahap pertama, yakni perencanaan. Penulis melakukan telaah literatur dan komunikasi dengan manajemen UMKM Keripik Tempe X selaku perusahaan yang peneliti jadikan objek penelitian untuk menilai dan menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang ingin penulis angkat dalam penelitian ini serta ruang lingkupnya. Hasil dari telaah literatur tersebut telah penulis paparkan pada bagian-bagian sebelumnya.

Analisis Sistem Informasi

Prosedur Penjualan Langsung secara Tunai

Prosedur penjualan secara langsung secara tunai merupakan salah satu cara penjualan yang dilakukan UMKM Keripik Tempe X dengan cara menjualnya langsung kepada pelanggan akhir tanpa melalui perantara dengan pembayaran secara tunai. Di samping itu terdapat prosedur penjualan serupa, yakni melalui toko oleh-oleh, UMKM Keripik Tempe X menjual produknya kepada toko oleh-oleh dengan tetap diberi label Keripik Tempe X yang selanjutnya akan dijual kembali oleh toko oleh-oleh yang bersangkutan. Dalam analisis prosedur penjualan melalui penjualan langsung ini terdapat 2 analisis yang penulis paparkan, yakni narasi prosedur dan kebijakan-kebijakan terkait sebagaimana dibawah ini:

1. Narasi Prosedur Penjualan Melalui Penjualan Langsung

Berikut narasi prosedur pada prosedur penjualan melalui penjualan langsung:

- Pelanggan datang ke tempat produksi atau menghubungi *contact person* UMKM Keripik Tempe X via pesan singkat untuk memesan produk beserta alamat pengiriman serta mekanisme pengiriman yang diinginkan.
- UMKM Keripik Tempe X mencatat pesanan pada Nota Penjualan rangkap satu.
- Nota Penjualan tersebut dijadikan acuan bagi bagian produksi dalam memproduksi pesanan.
- Produk yang telah diproduksi dikirimkan kepada pelanggan melalui mekanisme tertentu yang disepakati di awal.

2. Kebijakan-kebijakan Terkait

Berikut merupakan kebijakan-kebijakan yang terdapat dalam prosedur penjualan langsung:

- Produksi dilakukan paling cepat di hari yang sama jika memungkinkan untuk dilakukan produksi. Dengan kata lain pelanggan paling cepat mendapatkan produk pesanan sehari setelah proses pemesanan dilakukan.
- Dokumen lain yang berkaitan dengan transaksi yang dibutuhkan pelanggan akan dibuatkan jika terdapat permintaan dan memungkinkan.

Prosedur Penjualan Langsung secara Kredit

Prosedur piutang atau prosedur penjualan secara kredit merupakan penjualan dengan pembayarannya dilakukan setelah barang dapat dimanfaatkan oleh pembeli dan dibayar dengan jangka waktu tertentu. Dalam melaksanakan bisnisnya, UMKM Keripik Tempe X hanya menggunakan sistem pembayaran tunai, tidak melayani pembayaran secara kredit/angsuran. Sistem pembayaran yang hanya menggunakan sistem tunai ini berlaku kepada seluruh pelanggan, baik pelanggan baru maupun pelanggan langganan/tetap.

Prosedur Penjualan *Online*

Penjualan secara online merupakan cara penjualan yang dilakukan UMKM Keripik Tempe X dengan menjual produknya secara online melalui situs-situs marketplace yang ada. Penjualan secara online dilakukan untuk menarik pelanggan baru yang lebih umum membeli secara *online*. Dalam analisis prosedur penjualan melalui penjualan online, terdapat 2 analisis yang penulis paparkan yakni narasi prosedur dan kebijakan-kebijakan terkait sebagaimana dibawah ini:

1. Narasi Prosedur Penjualan melalui Penjualan Online

Berikut narasi prosedur pada prosedur penjualan melalui penjualan online:

- UMKM Keripik Tempe X menayangkan produknya pada situs *marketplace*.
- Pembeli memesan produk kemudian melakukan pembayaran.
- UMKM Keripik Tempe X menerima pesanan kemudian memproduksi pesanan pada hari yang sama jika memungkinkan.
- Produk pesanan dikirim kepada alamat pemesan sesuai dengan mekanisme yang telah disepakati dalam pemesanan pembelian.

2. Kebijakan-kebijakan Terkait

Berikut merupakan kebijakan-kebijakan yang terdapat dalam prosedur penjualan melalui penjualan *online*:

- Pesanan akan diproduksi pada hari yang sama dengan hari pemesanan jika purchase order dilakukan selama jam produksi.
- Purchase order terverifikasi setelah dilakukan pembayaran.

Prosedur Penerimaan Kas Penjualan Langsung

Prosedur penerimaan kas merupakan rangkaian aktivitas bisnis yang dilakukan UMKM Keripik Tempe X terkait dengan penerimaan kas dari pelanggan atas produk yang telah dibeli. Dalam analisis prosedur penerimaan kas melalui penjualan langsung, terdapat 2 analisis yang penulis paparkan yakni narasi prosedur dan kebijakan-kebijakan terkait sebagaimana berikut:

1. Narasi Prosedur Penerimaan Kas melalui Penjualan Langsung

- Pelanggan menghubungi UMKM Keripik Tempe X atau untuk melakukan pemesanan.
- Setelah proses pemesanan selesai, pelanggan membayar dengan jumlah sesuai dengan nota. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai ke UMKM atau secara transfer ke rekening pemilik.
- Uang yang telah diterima kemudian disimpan.

- Nota yang pembayarannya telah selesai diberi tanda “lunas” untuk menandai nota telah dibayar.
- 2. Kebijakan-kebijakan Terkait
 - Pembayaran diatas nilai Rp. 1.000.000,- diharuskan menggunakan pembayaran via transfer.
 - Tidak ada mekanisme potongan harga bagi pemesanan dalam jumlah berapa pun.

Prosedur Penerimaan Kas Penjualan *Online*

Prosedur penerimaan kas merupakan rangkaian aktivitas dan kegiatan bisnis yang dilakukan UMKM Keripik Tempe X terkait dengan penagihan kas kepada pelanggan produk yang telah dibeli. Pembayaran dalam penjualan melalui online hanya dilakukan secara tunai. Sebab, UMKM Keripik Tempe X hanya melayani pembayaran dengan sistem tunai. Dalam analisis prosedur penerimaan kas melalui penjualan langsung, terdapat 2 analisis yang penulis paparkan yakni narasi prosedur dan kebijakan-kebijakan terkait sebagaimana berikut:

- 1. Narasi Prosedur Penerimaan Kas melalui Penjualan Online
 - UMKM Keripik Tempe X mendapat konfirmasi pesanan yang telah terkonfirmasi oleh sistem situs marketplace (telah dibuat dan dibayar oleh pelanggan).
 - Atas dasar pesanan tersebut, UMKM Keripik Tempe X melakukan proses produksi dan pengiriman.
 - Apabila produk telah sampai kepada pelanggan, pelanggan akan mengonfirmasi pesanan telah selesai.
 - Sistem situs marketplace akan mengirim dana penjualan yang telah selesai apabila pesanan telah terkonfirmasi selesai.
 - UMKM Keripik Tempe X menerima dana penjualan dan mencatatnya dalam jurnal kas masuk.
- 2. Kebijakan-kebijakan Terkait
 - Pembayaran dengan jumlah berapa pun disesuaikan dengan sistem yang berlaku pada situs marketplace terkait.

Prosedur Retur Penjualan

Retur Penjualan merupakan aktivitas yang dilakukan UMKM Keripik Tempe X dalam pengembalian barang yang telah dibeli pelanggan kepada perusahaan sebagai penjual karena hal-hal yang tidak diinginkan seperti ketidaksesuaian produk atau kerusakan produk yang telah dikirim. Dalam analisis prosedur retur penjualan terdapat 2 analisis yang penulis paparkan, yakni narasi prosedur dan kebijakan-kebijakan terkait sebagaimana berikut:

- 1. Narasi Prosedur Retur Penjualan
 - Pesanan yang diterima dengan tidak sesuai atau terdapat kerusakan dilaporkan kepada UMKM Keripik Tempe X pada hari yang sama saat produk tiba di tempat tujuan pengiriman.

- Jenis produk yang tidak sesuai atau terdapat kerusakan dimasukan kedalam daftar produksi hari esok dengan menambahkan jumlahnya sebanyak 100 hingga 300 persen dari kerusakan yang terjadi.
 - Pengiriman dilakukan pada hari yang sama saat produksi dilakukan.
2. Kebijakan-kebijakan Terkait
- Retur penjualan maksimal dilakukan 1 hari setelah produk sampai di tempat tujuan pengiriman.
 - Jumlah produk yang diretur ditambahkan sebesar 100 hingga 300 persen tergantung dengan jumlah produk yang diretur.
 - Retur dikirim pada hari yang sama setelah produksi selesai dilakukan.

Kelebihan dan Kekurangan Prosedur Penjualan Langsung secara Tunai

Berikut merupakan hasil analisis kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam prosedur penjualan:

1. Kelebihan Prosedur Penjualan

Berikut merupakan kelebihan yang terdapat dalam prosedur penjualan:

- Telah Terdapat dokumen perekaman transaksi berupa Nota Penjualan satu rangkap.
- Terdapat pencatatan transaksi berupa kas masuk dan kas keluar.
- Terdapat mekanisme penjualan *online* yang lebih mempermudah pelanggan menemukan produk.

2. Kekurangan Prosedur Penjualan

Berikut merupakan kelemahan yang terdapat dalam prosedur penjualan:

- Seluruh fungsi dalam prosedur penjualan dilakukan oleh satu orang, yakni pemilik UMKM Keripik Tempe X.
- Seluruh prosedur penjualan UMKM Keripik Tempe X hanya terdapat satu dokumen berupa nota penjualan yang digunakan sebagai dasar bagi seluruh fungsi yang ada.
- UMKM Keripik Tempe X tidak memiliki pencatatan dan dokumentasi yang terkomputerisasi.
- Pencatatan dan dokumentasi UMKM Keripik Tempe X tidak dilakukan secara tepat waktu.
- Pencatatan dan dokumentasi UMKM Keripik Tempe X hanya dilakukan untuk merekam kas keluar dan kas masuk.
- UMKM Keripik Tempe X beberapa kali mengalami kesalahan pengiriman produk.
- UMKM Keripik Tempe X beberapa kali mengalami pencatatan transaksi yang sama secara berulang.

Kelebihan dan Kekurangan Prosedur Penjualan Langsung secara Kredit

Berikut merupakan hasil analisis kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam prosedur penjualan kredit (piutang):

1. Kelebihan Prosedur

UMKM Keripik Tempe X tidak memiliki prosedur penjualan secara kredit, seluruh pembayaran dilakukan secara tunai. Oleh sebab itu, penulis tidak dapat menganalisis kelebihan yang terdapat dalam prosedur penjualan kredit.

2. Kekurangan Prosedur Piutang

Berikut merupakan kelemahan yang terdapat dalam prosedur piutang:

- Tidak terdapat prosedur piutang, semua transaksi hanya menggunakan sistem pembayaran tunai.

Analisis Kelebihan dan Kekurangan Prosedur Penjualan *Online*

Berikut merupakan hasil analisis kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam prosedur penjualan melalui penjualan *online*:

1. Kelebihan Prosedur Penjualan *Online*

- Terdapat penjualan melalui media *online* yang dapat mempermudah pelanggan dalam melakukan transaksi.

2. Kekurangan Prosedur Penjualan *Online*

- Tidak terdapat pencatatan khusus bagi penjualan yang dilakukan secara online.
- Pencatatan hanya dilakukan dengan jurnal kas masuk dan kas keluar.
- Dokumen yang digunakan hanya sebatas Nota Penjualan satu rangkap.
- Tidak terdapat pencatatan yang terkomputerisasi.
- Pencatatan dan dokumentasi tidak dilakukan secara teratur dan tepat waktu.

Analisis Kelebihan dan Kekurangan Prosedur Penerimaan Kas Penjualan Langsung

Berikut merupakan hasil analisis kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam prosedur penerimaan kas:

1. Kelebihan Prosedur Penerimaan Kas Melalui Penjualan Langsung

Berikut merupakan kelebihan yang terdapat dalam prosedur penerimaan kas melalui penjualan langsung:

- Memiliki nota yang digunakan sebagai bukti pembayaran dalam proses penerimaan kas.
- Memiliki pencatatan penerimaan kas sebagai pencatatan nilai tambah usaha.

2. Kekurangan Prosedur Penerimaan Kas Melalui Penjualan Langsung

Berikut merupakan kelemahan yang terdapat dalam prosedur penerimaan kas melalui penjualan langsung:

- Seluruh fungsi dalam prosedur penerimaan kas dilakukan oleh satu orang, yakni pemilik UMKM Keripik Tempe X.
- Seluruh prosedur penerimaan kas UMKM Keripik Tempe X hanya terdapat satu dokumen yang digunakan sebagai dasar bagi seluruh fungsi yang ada.
- Rekening yang digunakan UMKM Keripik Tempe X dalam menerima pembayaran merupakan rekening pribadi pemilik.
- Kas organisasi tercampur dengan kas pemilik.
- Tidak terdapat pencatatan dokumentasi dalam prosedur penerimaan kas UMKM Keripik Tempe X yang telah terkomputerisasi.

- Pencatatan dan dokumentasi UMKM Keripik Tempe X tidak dilakukan secara tepat waktu.
- Pencatatan dan dokumentasi UMKM Keripik Tempe X hanya dilakukan untuk merekam kas keluar dan kas masuk.
- UMKM Keripik Tempe X beberapa kali melakukan kesalahan dalam mencatat dan mendokumentasikan jumlah kas masuk dan keluar.

Analisis Kelebihan dan Kekurangan Prosedur Penerimaan Kas Melalui Penjualan Online

Berikut merupakan hasil analisis kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam prosedur penerimaan kas:

1. Kelebihan Prosedur Penerimaan Kas melalui Penjualan *Online*

Berikut merupakan kelebihan yang terdapat dalam prosedur penerimaan kas melalui penjualan online:

- Memiliki prosedur yang tetap sesuai dengan situs *marketplace*
- Memiliki nota yang digunakan sebagai bukti pembayaran dalam proses penerimaan kas
- Memiliki pencatatan penerimaan kas sebagai pencatatan nilai tambah usaha

2. Kekurangan Prosedur Penerimaan Kas melalui Penjualan *Online*

Berikut merupakan kelemahan yang terdapat dalam prosedur penerimaan kas melalui penjualan *online*:

- Seluruh fungsi dalam prosedur penerimaan kas dilakukan oleh satu orang, yakni pemilik UMKM Keripik Tempe X.
- Seluruh prosedur penerimaan kas UMKM Keripik Tempe X hanya terdapat satu dokumen yang digunakan sebagai dasar bagi seluruh fungsi yang ada.
- Rekening yang digunakan UMKM Keripik Tempe X dalam menerima pembayaran merupakan rekening pribadi pemilik.
- Kas organisasi tercampur dengan kas pemilik.
- Tidak terdapat pencatatan dokumentasi dalam prosedur penerimaan kas UMKM Keripik Tempe X yang telah terkomputerisasi.
- Pencatatan dan dokumentasi UMKM Keripik Tempe X tidak dilakukan secara tepat waktu.
- Pencatatan dan dokumentasi UMKM Keripik Tempe X hanya dilakukan untuk merekam kas keluar dan kas masuk.
- UMKM Keripik Tempe X beberapa kali melakukan kesalahan dalam mencatat dan mendokumentasikan jumlah kas masuk dan keluar.

Analisis Kelebihan dan Kekurangan Prosedur Retur Penjualan

Berikut merupakan hasil analisis kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam prosedur penerimaan kas:

1. Kelebihan Prosedur Retur Penjualan

Berikut merupakan kelebihan yang terdapat dalam prosedur retur penjualan:

- Memiliki fasilitas retur jika terdapat ketidaksesuaian produk yang diterima pelanggan.

2. Kekurangan Prosedur Retur Penjualan

Berikut merupakan kelemahan yang terdapat dalam prosedur retur penjualan:

- Seluruh fungsi dalam prosedur penerimaan kas dilakukan oleh satu orang, yakni pemilik UMKM Keripik Tempe X.
- Tidak terdapat dokumen yang untuk menjadi dasar bagi fungsi-fungsi terkait retur penjualan.
- Tidak terdapat pencatatan dan dokumentasi khusus atas terjadinya retur penjualan.

Rekomendasi Sistem Informasi

Rekomendasi Prosedur Penjualan Langsung Tunai

1. Diagram Alir

Flowchart atau diagram alir merupakan bagan yang menggambarkan proses tertentu secara mendetail dan berhubungan satu dengan lainnya, flowchart digambarkan dengan simbol-simbol tertentu yang memiliki arti tersendiri. Dalam hal ini, penulis merancang rekomendasi *flowchart* yang menggambarkan prosedur penjualan langsung secara tunai.

2. Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi Kebijakan merupakan usulan kebijakan yang penulis susun berdasarkan penelaahan kelebihan, kendala, permasalahan, dan kondisi lingkungan usaha yang penulis temui di lapangan. Berikut rekomendasi kebijakan prosedur penjualan langsung secara tunai:

- Merancang ulang formulir/ dokumen *input* penjualan dan menambah jumlah rangkap sebanyak 2 rangkap. Rangkap tersebut selanjutnya digunakan sebagai dokumen dasar bagi bagian-bagian lain dan kemudian menjadi arsip dokumen bagi UMKM Keripik Tempe X di akhir transaksi. Sedangkan lembar asli akan menjadi dokumen penagihan dan dokumen verifikasi sebelum produk dikirim.
- Melakukan *input* transaksi, pelanggan, dan pemasok baru di akhir hari pada hari yang sama kedalam sistem yang akan dipaparkan kemudian.
- Merancang informasi *output* data penjualan berupa laporan penjualan bulanan dan mingguan yang digunakan sebagai *monitoring* kinerja usaha.

3. Dokumen *Input*

Rekomendasi dokumen *input* yang penulis berikan berupa formulir pelanggan sebagai media perekaman data pelanggan dan Nota Penjualan rangkap 3 yang tiap rangkapnya memiliki kegunaan dan fungsi masing-masing.

4. Dokumen *Output*

Rekomendasi dokumen *output* yang penulis berikan adalah laporan manajerial berupa laporan penjualan bulanan dan mingguan yang digunakan sebagai tolak ukur dan gambaran umum kinerja finansial UMKM Keripik Tempe X.

Rekomendasi Prosedur Penjualan Langsung Kredit

1. Diagram Alir

Flowchart atau diagram alir merupakan bagan yang menggambarkan proses tertentu secara mendetail dan berhubungan satu dengan lainnya, flowchart digambarkan dengan simbol-simbol tertentu yang memiliki arti tersendiri. Dalam hal ini, penulis merancang rekomendasi *flowchart* yang menggambarkan prosedur penjualan langsung secara kredit.

2. Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi Kebijakan merupakan usulan kebijakan yang penulis susun berdasarkan penelaahan kelebihan, kendala, permasalahan, dan kondisi lingkungan usaha yang penulis temui di lapangan. Berikut rekomendasi kebijakan prosedur penjualan langsung secara tunai:

- Membuka penjualan kredit sebagai alternatif pembayaran.
- Mengisi secara lengkap form pelanggan (jika belum mengisi)
- Menjadikan KTP asli sebagai jaminan atas pembayaran kredit.
- Tenggat waktu pembayaran secara kredit adalah satu minggu.
- Pembayaran hanya dilakukan 2 kali, yakni ketika pembayaran DP dan pelunasan.
- DP adalah 50% dari total nilai transaksi.
- Keterlambatan pembayaran akan dikenakan denda sebesar 5% tiap minggunya.
- Membuat laporan piutang pelanggan per minggu dan per bulan untuk mengawasi pergerakan piutang.

3. Dokumen Input

Rekomendasi dokumen *input* yang penulis berikan berupa formulir pelanggan sebagai media perekaman data pelanggan dan Nota Penjualan rangkap 3 yang tiap rangkapnya memiliki kegunaan dan fungsi masing-masing.

4. Dokumen Output

Rekomendasi dokumen output yang penulis berikan adalah laporan manajerial berupa laporan penjualan bulanan yang digunakan sebagai tolak ukur dan gambaran umum kinerja finansial UMKM Keripik Tempe X serta laporan piutang pelanggan sebagai sarana untuk mengawasi pergerakan piutang usaha tiap pelanggan.

Rekomendasi Prosedur Penjualan Online

1. Diagram Alir

Flowchart atau diagram alir merupakan bagan yang menggambarkan proses tertentu secara mendetail dan berhubungan satu dengan lainnya, flowchart digambarkan dengan simbol-simbol tertentu yang memiliki arti tersendiri. Dalam hal ini, penulis merancang rekomendasi *flowchart* yang menggambarkan prosedur penjualan online.

2. Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi Kebijakan merupakan usulan kebijakan yang penulis susun berdasarkan penelaahan kelebihan, kendala, permasalahan, dan kondisi

lingkungan usaha yang penulis temui di lapangan. Berikut rekomendasi kebijakan prosedur penjualan *online*:

- Memberi identitas khusus pada transaksi penjualan *online* untuk membedakan antara penjualan langsung dengan penjualan *online*.

3. Dokumen *Input*

Rekomendasi dokumen *input* yang penulis berikan berupa formulir pelanggan sebagai media perekaman data pelanggan dan Nota Penjualan rangkap 3 yang tiap rangkapnya memiliki kegunaan dan fungsi masing-masing.

4. Dokumen *Output*

Rekomendasi dokumen output yang penulis berikan adalah laporan manajerial berupa laporan penjualan bulanan yang digunakan sebagai tolak ukur dan gambaran umum kinerja finansial UMKM Keripik Tempe X.

Rekomendasi Prosedur Penerimaan Kas

1. Diagram Alir

Flowchart atau diagram alir merupakan bagan yang menggambarkan proses tertentu secara mendetail dan berhubungan satu dengan lainnya, flowchart digambarkan dengan simbol-simbol tertentu yang memiliki arti tersendiri. Dalam hal ini, penulis merancang rekomendasi flowchart yang menggambarkan prosedur penerimaan kas.

2. Rekomendasi Kebijakan

Usulan kebijakan penulis susun berdasarkan penelaahan kendala, permasalahan, dan kondisi lingkungan perusahaan yang penulis temui di lapangan. Berikut usulan kebijakan prosedur penerimaan kas UMKM Keripik Tempe X:

- Merancang ulang formulir/dokumen penjualan dan menambah jumlah rangkap sebanyak dua rangkap. Salah satu rangkap menjadi acuan bagi rangkap tersebut selanjutnya digunakan sebagai dokumen dasar bagi bagian-bagian lain dan menjadi arsip dokumen bagi UMKM Keripik Tempe X di akhir transaksi. Sedangkan lembar asli akan menjadi dokumen penagihan dan dokumen verifikasi sebelum produk dikirim.
- Penerimaan pembayaran via bank melalui rekening usaha yang terpisah dengan akun pribadi pemilik.
- Melakukan input transaksi penerimaan kas dan piutang penjualan pada akhir hari di hari yang sama pada sistem basis data yang akan dipaparkan kemudian.
- Melakukan penjadwalan penagihan melalui sistem basis data yang akan dipaparkan kemudian.
- Merancang informasi output berupa data piutang penjualan dan jurnal akuntansi terkait yang terintegrasi dengan sistem basis data.

3. Dokumen *Input*

Rekomendasi dokumen input yang penulis berikan berupa Nota Penjualan rangkap ke 2 dari 3 rangkap yang ada, nota rangkap ke 2 tersebut berfungsi sebagai dasar dalam proses penagihan piutang serta menjadi dokumen otorisasi bagi piutang yang telah tertagih.

4. Dokumen *Output*

Rekomendasi dokumen output yang penulis berikan adalah laporan manajerial berupa laporan penerimaan kas yang digunakan sebagai tolak ukur dan gambaran umum kinerja finansial UMKM Keripik Tempe X.

Rekomendasi Prosedur Retur Penjualan

1. Diagram Alir

Flowchart atau diagram alir merupakan bagan yang menggambarkan proses tertentu secara mendetail dan berhubungan satu dengan lainnya, flowchart digambarkan dengan simbol-simbol tertentu yang memiliki arti tersendiri. Dalam hal ini, penulis merancang rekomendasi flowchart yang menggambarkan prosedur penerimaan kas.

2. Rekomendasi Kebijakan

Usulan kebijakan penulis susun berdasarkan penelaahan kendala, permasalahan, dan kondisi lingkungan perusahaan yang penulis temui di lapangan. Berikut usulan kebijakan prosedur retur penjualan UMKM Keripik Tempe X:

- Merancang Nota Penjualan dengan menambahkan kolom kosong khusus retur penjualan untuk memberi keterangan bahwa retur diterima.
- Merancang Nota Retur sebanyak 3 rangkap. Nota Retur berfungsi selayaknya Nota Penjualan sebagai bukti lunas, pengiriman, serta dokumen dasar bagi bagian lain.
- Pengajuan retur wajib menunjukkan nota pembelian terkait.
- Retur hanya dapat dilakukan 1 kali
- Membuat rancangan dokumen output berupa laporan retur penjualan per bulan untuk mengawasi terjadinya kesalahan dalam produksi maupun pengiriman.

3. Dokumen *Input*

Rekomendasi dokumen input yang penulis berikan berupa Nota Retur 3 rangkap untuk mendokumentasikan transaksi retur yang terjadi.

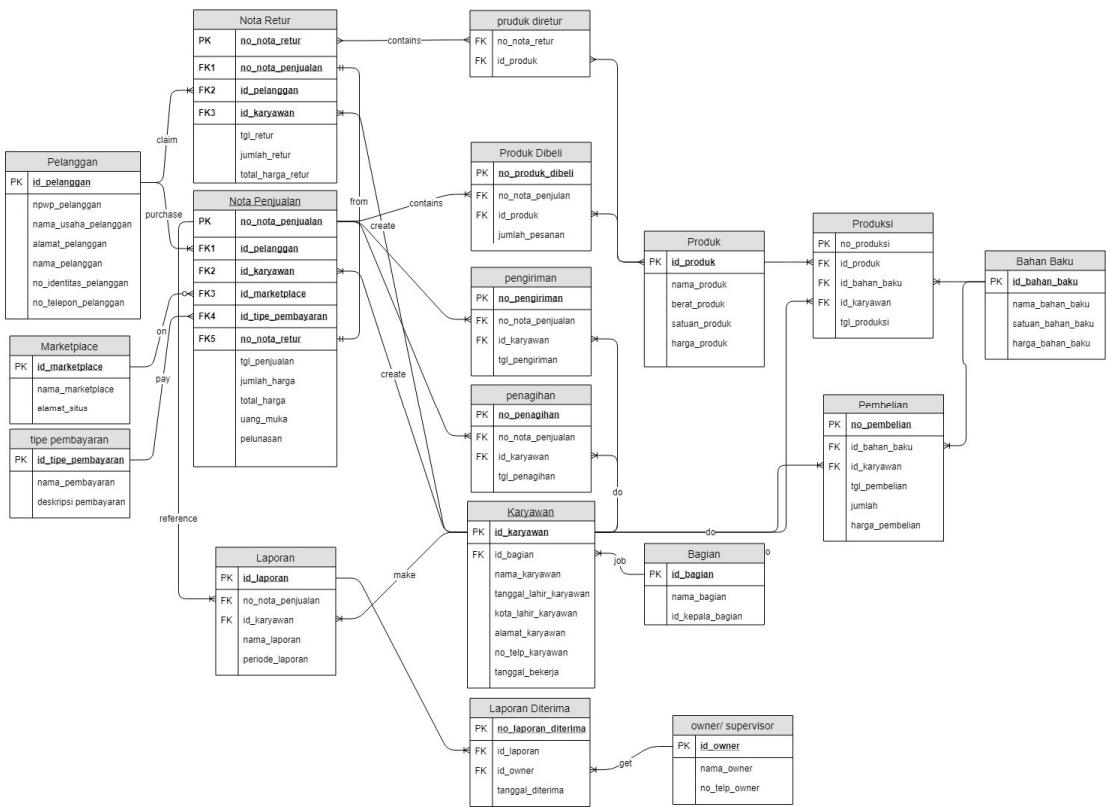
4. Dokumen *Output*

Rekomendasi dokumen output yang penulis berikan adalah laporan manajerial berupa laporan retur bulanan yang digunakan sebagai tolak ukur terjadinya kesalahan produk maupun pengiriman yang dilakukan UMKM Keripik Tempe X.

Rancangan Sistem Informasi

Entity Relationship Diagram

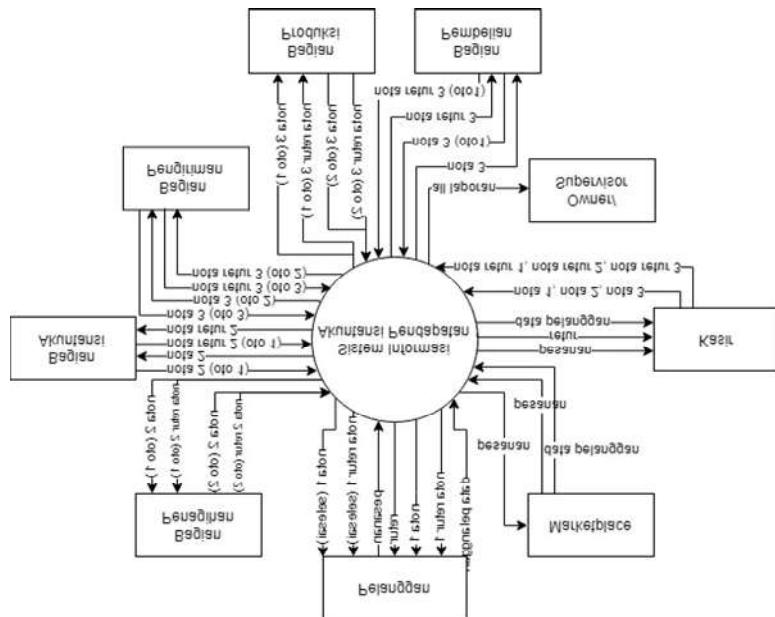
Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan sebuah diagram yang menggambarkan hubungan antardata antarentitas dengan relasi tertentu. Penulis merancang ERD untuk UMKM Keripik Tempe X sebagai berikut:



Data Flow Diagram

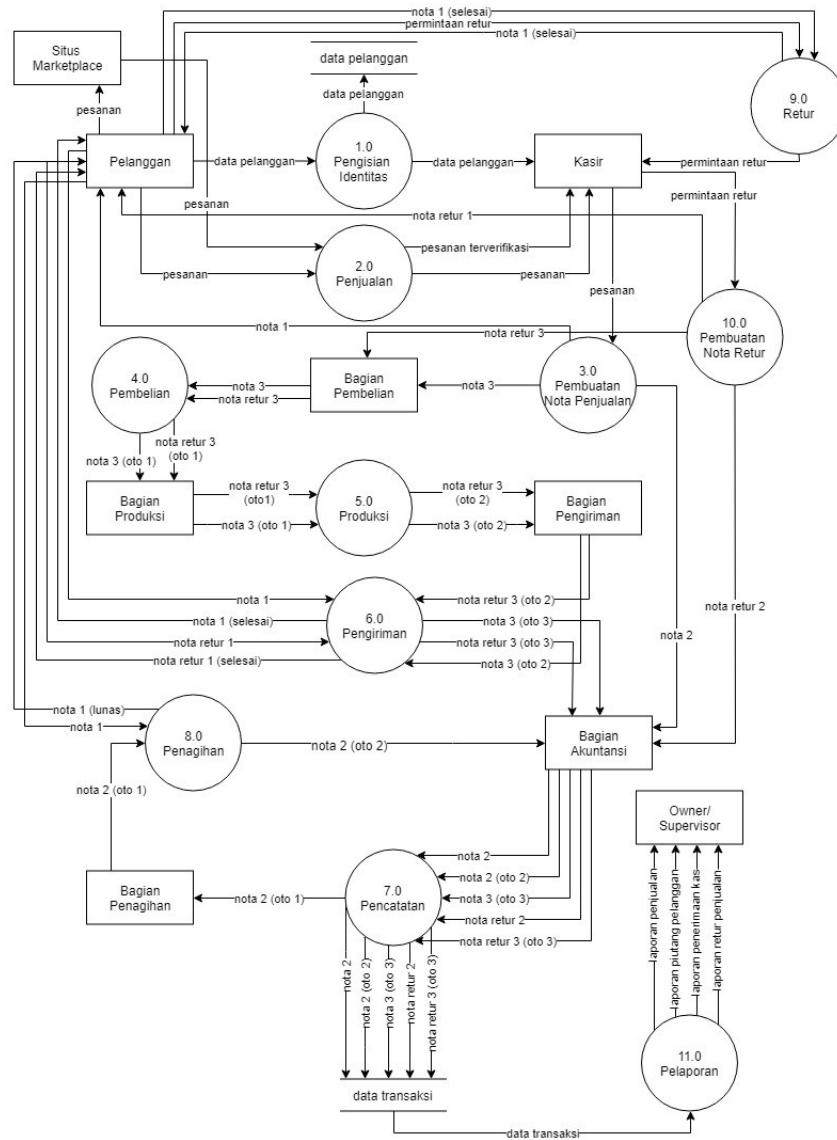
Data Flow Diagram Level 0

DFD Level 0 atau Diagram Konteks merupakan gambaran paling umum yang mewakili aliran data seluruh proses yang ada dalam sistem.



Data Flow Diagram Level 1

DFD Level 1 merupakan turunan atas diagram konteks. DFD Level 1 menjelaskan mengenai *dataflow* yang terdapat antar entitas antar proses yang ada dalam sistem secara menyeluruh.



KESIMPULAN

UMKM Keripik Tempe X memiliki beberapa kelemahan dalam sistem informasi siklus pendapatannya. Kelemahan tersebut sebagian besar dialami karena penggunaan sistem informasi manual tanpa melibatkan teknologi informasi yang mumpuni. Namun di sisi lain, UMKM Keripik Tempe X memiliki kelebihan dalam menjalankan sistem

informasi akuntansi siklus pendapatannya, seperti pelaksanaan siklus pendapatan yang cukup konsisten. Meskipun terdapat beberapa kelalaian di dalamnya.

Evaluasi yang penulis lakukan terhadap siklus pendapatan UMKM Keripik Tempe X sejatinya dapat menjadi dasar bagi manajemen untuk meninjau kembali perencanaan dan pelaksanaan sistem informasi siklus pendapatannya. Terlebih penulis memberikan rekomendasi rancangan sistem informasi yang cukup komprehensif, baik dalam bentuk rekomendasi alur, kebijakan, dokumen input dan output, maupun rancangan sistem informasi yang terkomputerisasi berupa *entity relationship diagram* dan *data flow diagram*.

Penelitian ini dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan UMKM Keripik Tempe X dalam menjalankan sistem informasinya. Sehingga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi siapa pun yang membutuhkan, baik secara teori maupun praktik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Tersusunnya penelitian ini tentu tidak luput dari keterbatasan yang penulis miliki. Berikut beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Rancangan sistem informasi yang penulis susun belum masuk kepada tahap implementasi. Oleh karena itu, tidak seutuhnya menjadi aplikasi yang dapat digunakan langsung oleh UMKM Keripik Tempe X dikarenakan keterbatasan waktu yang penulis miliki serta keterbatasan kemampuan di bidang pemrograman.
2. Rancangan sistem informasi yang penulis susun tidak sepenuhnya terintegrasi dengan siklus-siklus lain. Terdapat beberapa prosedur dan alir yang terputus karena adanya ruang lingkup yang peneliti berikan dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan perancangan sistem informasi siklus pendapatan UMKM Keripik Tempe X terdapat beberapa saran yang penulis berikan:

1. Manajemen sebaiknya mempertimbangkan masukan dan penilaian yang telah penulis berikan. Baik dari sisi alir prosedur, kebijakan-kebijakan, maupun dokumen-dokumen yang digunakan.
2. Manajemen sebaiknya menggunakan sistem informasi akuntansi yang dirancang sesuai dengan aktivitas dan budaya yang terdapat dalam UMKM Keripik Tempe X. Sebab, setiap entitas memiliki keunikan tersendiri dalam menjalankan aktivitasnya.
3. Dapat dipahami bahwa tidak mudah bagi UMKM Keripik Tempe X menjalankan sistem informasi akuntansi yang ideal dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Namun, UMKM Keripik Tempe X dapat mengupayakan pelaksanaan sistem informasi tersebut dengan memposisikan diri sebagai fungsi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, C dan Lukman, H. (2016). Sistem Informasi akuntansi. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Connolly, Thomas M. (2015). *Database System*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Greenspan, Jay., Bulger, Brad. (2001). MySQL/PHP Database Application. Foster City: M&T Books.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2017. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2010-2015. <http://www.depkop.go.id> (Diakses pada tanggal 10 Desember 2019)
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2017. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2017. <http://www.depkop.go.id> (Diakses pada tanggal 10 Desember 2019)
- Nugroho, B. (2005). Administrasi *Database MySQL*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Nugroho, B. (2005). Database Relasional Dengan MySQL. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marakas, George M., O'Brien, James A., (2017). *Introduction to Information Systems* (Balgis D, Anisa, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Rob, Peter., Semaan, Elie. (2004). *Databases: Design, Development, & Deployment*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Romney, Marshall B., Steinbart, Paul J. (2015). Sistem Informasi Akuntansi Buku 1 (Kikin S, Novita P, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Silbershatz, Abraham., Korth, Henry F., Sudarshan, S. (2002). *Database System Concept*. New York: McGraw-Hill.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2016). *Research Method for Business*. Chichester: John Wiley and Son Ltd.
- Shelly, Gary B., and Harry J. Rosenblatt. (2012). *Systems Analysis and Design Ninth Edition*. United States of America: Course Technology
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- TMBooks. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wahyuni, Sari. (2012). *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Yin, Robert K. (2015). Studi Kasus: Desain dan Metode (M. Djauzi M, Penerjemah). Jakarta: Rajawali Pers.